

TEOLOGI AL MAUN DALAM TINJAUAN STUDI PEMBANGUNAN

Ahmad Rifai

Universitas Muhammadiyah Bandung

email: mangfai.rifai@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:

Teologi Al Maun; Muhammadiyah; Pembangunan.

Religion and development can be seen from various perspectives, because the universal nature of religion means that it can be seen from various perspectives. The role of Islamic organizations in contributing to community development is clearly visible. The data can be seen from the work of Muhammadiyah as an Islamic organization that consistently carries out the development of advanced human resources through the al maun theological approach. This research uses a library research approach, by collecting various previous studies related to development, Muhammadiyah and al Maun theology. From the results of the research it can be concluded that the emphasis of al maun theology in the perspective of development science does not depart from economics and politics. However, development for Muhammadiyah citizens is an implication of the spirit of al maun to liberate, educate and advance Muslims as an implication of faith. The result is Muhammadiyah is able to build various hospital facilities, schools and social services.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Al maun Theology; Muhammadiyah; Development.

Agama dan pembangunan dapat dilihat dari berbagai perspektif, karena sifat agama yang universal menyebabkan ia dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Peran ormas islam dalam memberikan sumbangan pada pembangunan masyarakat nampak terlihat jelas. Data tersebut dapat dilihat dari kiprah Muhammadiyah sebagai ormas Islam yang konsisten melakukan pembangunan SDM yang berkemajuan melalui pendekatan teologi al maun. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research, dengan mengunpulkan berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembangunan, muhammadiyah dan teologi al maun. Dari hasil penelitin dapat di simpulkan bahwa titik tekan teologi al maun dalam perspektif ilmu pembangunan tidak bertolak dari ekonomi dan politik. Akan tetapi pembangunan bagi warga muhammadiyah adalah implikasi dari spirit al maun untuk membebaskan, mencerdaskan dan memajukan umat Islam sebagai implikasi dari keimanan. Hasilnya ialah Muhammadiyah mampu membangun berbagai fasilitas rumah sakit, sekolah dan layanan sosial.

PENDAHULUAN

Teologi al maun adalah salah satu faham keagamaan yang sering digaungkan oleh Muhammadiyah. Asal nama Teologi Al Maun diambil dari quran surah Al Maun, yang menjadi salah satu ciri dan dasar teologi yang digunakan oleh Muhammadiyah. Spirit Al Maun inilah yang menjadi dasar pijakan bagi Muhammadiyah untuk melakukan transformasi islam berkemajuan dalam bidang pendidikan kesehatan dan pelayanan sosial Maka mengkaji spirit al maun dalam kontek studi pembangunan adalah hal menarik yang bisa di ungkap dalam riset ini.

Berbagai kajian tentang teologi al maun telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Lizanah Ulfah dalam kajiannya menyebutkan bahwa qura surah Al maun dalam kajian Muhammadiyah memiliki kandungan nilai kepedulian sosial Dalam kajiannya ulfah menjelaskan bahwa seseorang tidak dipandang beriman jika tidak melahirkan karakter peduli pada anak yatim dan duafa dan menyantuni fakir miskin (ulfah, 2022).

Ridho dalam risetnya menjelaskan bahwa Implementasi Al maun berhasil membawa Muhammadiyah memiliki ribuah asset berupa lembaga pendidikan, kesehatan lembaga sosial dan berbagai lembaga lainnya yang memiliki nilai manfaat bagi umat Islam (Ridha & Syam, 2022). Landasan teologi yang melatar belakangi Muhammadiyah mampu mengembangkan pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan dan layanan sosial karena adanya pemahaman yang mendalam pada quran surat al amun dan al ashhr (Ridha & Syam, 2022).

Teologi Al maun yang diajarkan oleh Ahmad Dahlan tidak hanya mengajarkan pada aspek ibadah ritual saja. Bahwa kehadiran Muhammadiyah pada tahun 1912 dilatar belakangi keterbelakangan umat islam yang terjerambah pada praktik ibadah yang bercampur dengan takhayul bidah dan khurafat. Adalah fakta yang memang pada saat itu terjadi apa adanya, akan tetapi praksis sosial gerakan dakwah Muhammadiyah menuju amal nyata dan pembangunan sosial salah satu spiritnya adalah implementasi dari surat Al Maun (Nawir, Irdansyah, & Lamabawa, 2023).

Penelitian lain yang mengungkap iplementasi Al Maun bagi warga Muhammadiyah yakni di ungkap oleh Muklish. Penelitian dilakukan di TKI Malaysia yang mereka tergabung di PCI Muhammadiyah Malaysia. Penelitian

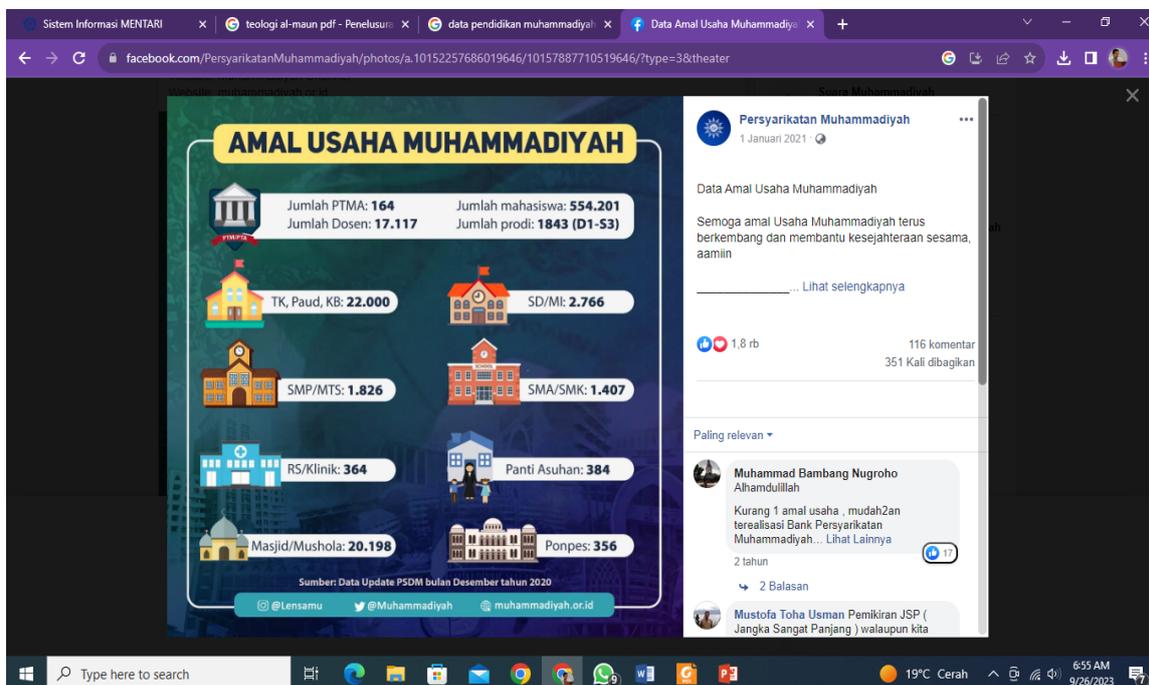
dilakukan selama fase pandemic covid 19 dimana pemerintah Malaysia memberlakukan pembatasan. warga Muhammadiyah di Malaysia, khususnya bagi pekerja migran, menunjukkan bahwa filantropi warga secara tidak langsung menciptakan kegiatan gotong royong, kegiatan saling membantu dan kerelaan berkorban untuk orang lain. Hal ini terlihat jelas bagaimana sebagian warga berpartisipasi dengan cara yang tidak bersyarat dalam upaya membantu warga lain yang tidak memiliki kebutuhan dasar karena pembatasan sosial yang ketat sosial yang ketat yang dijalankan oleh Pemerintah Kerajaan Malaysia (Mukhlis, 2022).

Landasan pokok pergerakan Muhammadiyah salah satunya adalah kekuatan teologis surat Al-Ma'un yang diajarkan oleh Ahmad Dahlan, Pendiri Muhammadiyah. Ahmad Dahlan menafsirkan Al-Ma'un kedalam tiga kegiatan utama, yaitu: pendidikan, kesehatan dan penyantunan orang miskin juga melakukan transformasi pemahaman keagamaan dari sekadar doktrin-doktrin sakral dan "kurang berbunyi" secara sosial menjadi kerjasama atau koperasi untuk pembebasan manusia (Gunawan, 2018).

Kemajuan ekonomi Indonesia ditopang oleh perempuan yang berada di garda depan. Termasuk pajak yang dibayarkan perempuan lebih besar dari laki-laki. Angka kemiskinan perempuan kepala keluarga di Indonesia lebih tinggi daripada keluarga yang dikepalai laki-laki. Tetapi, perempuan miskin kota jarang mendapatkan akses, bantuan, untuk pemberdayaan ekonomi mereka karena tidak terdata sebagai kepala keluarga. Melalui 'Teologi al-Ma'un Berperspektif Feminisme (TABF)', filantropi berbasis observasi keluarga miskin (duaafa) yang dikepalai perempuan dengan 30 indikator, peta desa berperspektif feminisme, penggalangan dana, dan penyaluran bantuan tanpa dana tunai, dengan melibatkan mahasiswi/a untuk menumbuhkan empati dan kewirausahaan mahasiswi/a yang dikembangkan sejak 2017, berhasil menciptakan usaha baru, pemberdayaan ekonomi perempuan kepala keluarga (Muthmainnah, 2021).

Dari beberapa jurnal yang sudah di publikasikan terlihat bahwa spirit teologi Al Maun mewarnai gerak Muhammadiyah dalam melakukan dakwah nyata dalam bentuk praksis gerakan. Al Maun menjadi sumber penggerak bagi warga Muhammadiyah untuk melakukan aksi nyata mewujudkan Islam yang mencerahkan dan dapat diharapkan oleh masyarakat kehadirannya. Pada fase ini maka sebetulnya Al Maun telah menjiwai spirit pembangunan bagi

Muhammadiyah. Satu abad yang lalu Muhammadiyah menggunakan faham teologi Al Maun dalam rangka aksi nyatanya maka hasil yang didapat terlihat dalam grafik berikut:



Pada tulisan ini, penulis ingin mempertajam lagi bagaimana spirit teologi Al Maun dalam kajian studi pembangunan. Penulis ingin melihat posisi teologi Al Maun jika dilihat dalam sudut pandang studi pembangunan. Disisi mana relepansi agama dalam hal ini teologi Al Maun pada kontek studi pembangunan. Tentunya kajian ini lebih menekankan pada pendekatan studi literature.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan *studi literature*, dengan memanfaatkan berbagai sumber dan jurnal yang sudah terpublikasi. Kajian akan difokuskan pada teologi al maun dan studi pembangunan lalu melihat data secara virtual dari sumber-sumber media Muhammadiyah untuk mencari wujud nyata produk pembangunannya. Jurnal-jurnal yang berkaitan dengan teologi Al Maun dan studi pembangunan menjadi sumber primer dalam penelitian ini, baik jurnal nasional yang terindek sinta maupun jurnal internasional menjadi bahan kajian utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Pembangunan

Kajian pembangunan bukanlah studi yang asing bagi para pengkaji ilmu sosial dan ilmu ekonomi. Ilmu sosial memiliki cara tersendiri dalam memahami kemiskinan keterlantaran keterbelakangan yang dihadapi oleh individu maupun kelompok menurut sudut pandangan ilmu sosial. Begitupun ekonomi memiliki cara pandang tersendiri dalam memahami masalah pembangunan dari sudut pandang ekonomi. Pada hakikatnya Negara memiliki peran penting dalam mencoba mensejahterkan masyarakatnya baik dengan pendekatan ekonomi maupun pendekatan sosial.

Pembangunan ekonomi adalah kegiatan yang berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup. Penekatan dalam studi pembangunan berdasarkan ekonomi yakni dengan menggabungkan factor sosial dan politik untuk menyusun rencana tertentu (Fadli, 2023). Dalam pendekatan ekonomi pembangunan dititik beratkan pada factor sosial dan factor politik. Factor sosial artinya titik dasar program pembangunan adalah respon dari gejala sosial yang teramati secara langsung seperti kemiskinan baik di perkotaan maupun diperdesaan. Pendekatan politik karena berkaitan dengan kebijakan suatu Negara. Anggaran kesejahteraan dan peningkatan ekonomi tidak bisa lepas dari peran Negara dalam alokasi anggaran tersebut dalam mengetaskan permasalahan kemiskinan.

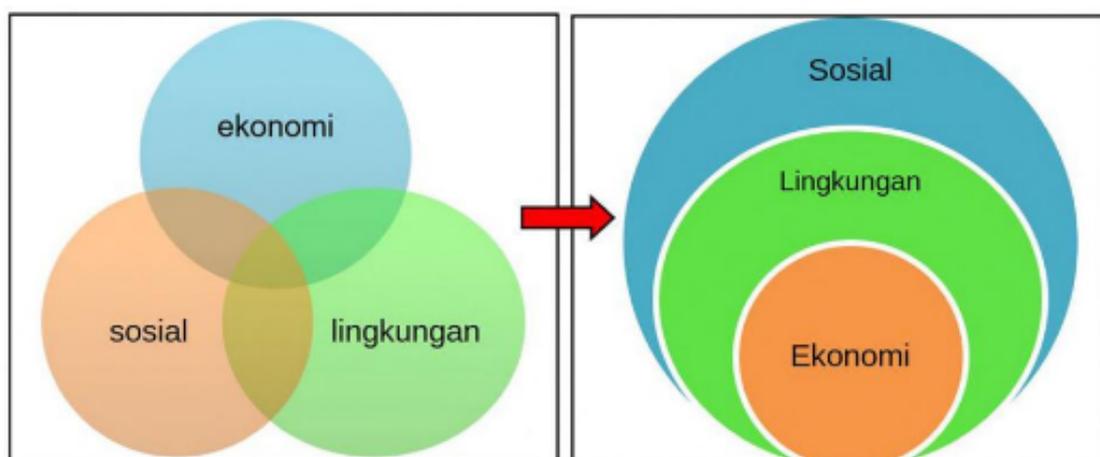
Politik pembangunan juga difahami sebagai upaya untuk menjelaskan bagaimana cara-cara politik di terapkan dan di implementasikan dalam kontek pembangunan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembangunan pada dasarnya ialah hasil dari proses politik yang dilakukan oleh actor – actor didalamnya, oleh pemerintah melalui perangkat pemerintahan yang ada atau melalui partai politik hingga masyarakat (Warjio, 2016). Beberapa kajian ekonomi pembangunan menemui gejala paradok pada beberapa kota. Sebut saja amerika negara yang terlihat maju dan mapan dimana kapitalisme adalah spirit pembangunan yang dipakai Negara tersebut, ternyata mengalami kejadian paradok dalam kebijakan pembangunanya.

Fakta yang ditemui dari Amerika Serikat, efek dari pembangunan yakni; 1) membengkaknya pembangunan di kota, 2) meningkatnya pemakaian

narkoba, 3) meningkatnya jumlah kejahatan, 4) meningkatnya utang pemerintah, 5) kerusakan lingkungan. Berbagai masalah yang datang dari efek pembangunan menandakan ada yang salah dalam sistem pembangunan yang berporos pada kapitalisme (Warjio, 2016).

Prersoalan pembangunan suatu masyarakat terutama bagi Negara berkembang berada dalam satu proses yang tak kunjung selesai. Bagi Indonesia masalah pembangunan menjadi problem pembangunan. Krisis multidimensional mulai terjadi sejak tahun 1997 dan membuktikan bahwa adanya kegagalan paradigma pembangunan yang selama ini diterapkan. Pendekatan pembangunan yang digunakan bagi Negara ketika seperti Indonesia dilakukan melalui dua pendekatan yakni pendekatan modernisasi dan ketergantungan. Teori yang dikembangkan dari modernisasi yakni dengan bertolak pada konvergensi proses ekonomi, politik dan sosial kearah modernitas, sedangkan pendekatan ketergantungan sebagai antithesis dari modernitas, dasar pijakannya ialah menekankan pada aspek keterbelakangan sebagai produk dari pola hubungan ketergantungan (Suryono, 2010).

Konseptualisasi pembangunan berkelanjutan pada awalnya adalah irisan dari dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Model rekayasa Liu menekankan bahwa ketiga dimensi tersebut berada pada satu sistem yang berdampak pada masing-masing pelaku memberlakukan tiga dimensi secara berlangsung (Zikri, Sulaiman, & Ismandari, 2022).



Gambar 1. Perkembangan konseptualisasi pembangunan berkelanjutan

Pendekatan pembangunan yang digunakan yakni mengadopsi sistem *Sustainable Sistem Goals* (SDGs). Pola SDGs setidaknya mengadopsi lima

sistem inovasi yakni 1) Peningkatan Produktifitas, 2) melindungi dan meningkatkan sumberdaya hayati, 3) memperbaiki mata pencaharian dan pertumbuhan ekonomi, 4) meningkatkan ketahanan masyarakat, 5) adaptasi pemerintahan terhadap perubahan (Zikri, Sulaiman, & Ismandari, 2022).

Berbagai pendekatan pembangunan menandakan bahwa studi pembanguna amat kompleks karena melibatkan unsur sosial masyarakat secara universal. Pendekatan kapitalisme terhadap pembangunan juga menyimpan masalah dibelakangnya yakni kemiskina bagi masyarakat kota akibat dampak pembangunan. Pendekatan modernisasi yang biasa digunakan oleh Negara ketiga pun nampaknya belum mampu menujukkan efek pembangunan yang dominan membawa kesejahteraan masyarakat.

Dua dimensi utama yang tidak bisa dilepaskan dalam pembangunan yakni ekonomi dan politik. Keduanya menjadi elemen utama dalam studi pembangunan, interaksi sosial yang terjadi pada hakikatnya ialah proses pemenuhan kebutuhan. Pada tahap ini lah pembangunan dinilai sebagai kegiatan ekonomi yang harus di modernisasi untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Namun ternyata ekonomi itu sendiri sangat tergantung pada iklim politik yang dikembangkan oleh suatu Negara. Negara yang memiliki iklim politik yang kuat senantiasa memberikan efek kuat pada iklim eknomi. Ekonomi yang kuat mampu menggerakkan kesejahteraan bersama, maka pembangunan itu sangat erat kaitannya dengan ekonomi dan politik yang diterapkan pada suatu Negara. Bila di ringkas dari berbagai macam pendekatan pembangunan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:



Prinsip pembangunan bila dirunut dari teori-teori sosial dapat terlihat dari gambar diatas. Politik dan ekonomi menjadi landasan utama dalam pembangunan suatu Negara. Kekuatan besar suatu Negara dalam menjalankan proses pembangunannya tergantung pada seberapa kuat sistem politik dan sistem ekonomi yang di kembangkan oleh suatu Negara, maka efeknya akan menciptakan kesejahteraan bagi warga negaranya itu sendiri. Namun dalam kontek Indonesia tidak bisa seperti itu saja. Karena ada gerakan ormas Islam atau gerakan Islam yang juga memiliki efek pada proses pembangunan suatu Negara. Maka studi pembangunan dapat juga dilihat dari perspektif ormas Islam atau perspektif agama.

Teologi Al Maun

Satu abad yang lalu Muhammadiyah telah menempatkan quran surat Al Maun sebagai pondasi gerakan dakwahnya. Nama yang dikemudian hari dikenal sebagai Teologi Al Maun menjadi pencirian dalam pola gerakan dakwah Muhammadiyah. Bukan hanya pendekatan teologi saja yang menarik dikaji dalam pendekatan Al Maun, namun ternyata setelah di praksiskan kedalam gerakan sosial Implikasi Al Maun bisa di lihat juga dalam berbagai perspektif, termasuk perspektif pembangunan.

Surah Al Maun yang diajarkan oleh Ahmad Dahlan yang dikemudian hari disebut teologi Al Maun mampu membawa perubahan signifikan bagi gerak Muhammadiyah. Ahmad Dahlan menekankan pada anggotanya bahwa ibadah itu tidak cukup hanya menjalankan ritual saja. Akan tetapi ibadah itu harus berwujud pada amal nyata. Amal nyata yang dimaksud ialah amal saleh yang diwujudkan menjadi kegiatan produktif yang disebut sebagai amal usaha. Maka implementasi dari teologi al maun menjadi tiga konsep amal usaha Muhammadiyah yaitu *scooling, healing, feeding*. Teologi ini di klaim mampu membuat Muhammadiyah bertahan hingga 1 abad (Barus, 2022).

Pemahaman teologi Al Maun lebih menekankan pada transformasi paham keagamaan dari sekedar memahami doktrin-doktrin agama yang suci diarahkan ke praktis kerja nyata berupa amal usaha yang mampu membawa masyarakat kearah kesejahteraan. Sederhananya definisi dari teologi Al Maun yakni pelayanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang didasarkan

pada quran surat Al maun. Al Maun dijadikan ruh gerakan untuk untuk menuju perubahan dan kebangkitan *civil society* dengan menghilangkan sifat individualitis pada masyarakat (Barus, 2022).

Dalam kontek keindonesiaan, jika mencari agar gerakan teologi yang berbasis pada implikasi amal nyata bisa melihat pada konsep teologi Al Maun yang menjadi ciri gerakan Muhammadiyah. Teologi al maun juga dapat di artikan sebagai teologi sosial, teologi kemanusiaan, teologi pembebasan, yang tidak dikenal dalm studi teologi klasik. Perbedaan dari kajian teologi klasik yang lebih menekankan pada dialektika konsep keagamaan dan ketuhanan, teologi al maun lebih menekankan pada sedikit wacana akan tetapi kaya akan kasi nyata. Dalam pandangan Muhammadiyah aksi nyata tersebut adalah Amal usaha (Rismawati, 2020). Pada aspek inilah sudah mulai terlihat efek agama dalam pembangunan. Atau bila dilihat lebih sempit lagi bagaiman ormas islam mengartikulaasikan keberagamaannya dalam kontek pembangunan.

Secara objektif, transformasi penafsiran dan kontekstualisasi teologi al maun merupakan sebuah keharusan. Kontektulisasi al maun dalam diperlukan karena Muhammadiyah harus mampu melihat kemiskinan bukan hanya pada kacamata klasik. Pertanyaan dasarnya ialah apakah penafsiran Al Maun yang sama persis seperti di era Ahmad Dahlan 100 tahun yang lalu masih relevan untuk memandang kemiskinan di era global. Karena bisa jadi masyarakat yang rajin bekerja dan semangat berusaha tinggi ia tetap miskin Karen ada dalam sistem kemiskinan secara sistemik. Masyarakat miskin ada karena memang ia miskin tidak berdaya, akan tetapi juga masyarkat miskin ada karena memang ia selalu termarginalkan oleh suatu kebijakan seperti buruh, petani nelayan dan lain sebagainya (Al Hamdi, 2020).

Pada abad kedua ini, Muhammadiyah dituntut untuk mampu menafsirkan ulang teologi al maun dalam ranah praksis gerakan amal usaha. Muhammadiyah harus mampu melakukan aksi nyata berupa memastikan kebijakan publik yang berpihak pada masyarakat miskin (APBN/APBD) kebijakan public in ilah yang nantinya kanmempengaruhi kualitas layanan, pendidikan dan transformasi keonomi dari rakyat kelas bawah. Budaya anti korupsi dan perlawanan terhadap korupsi adalah tafsiran baru dari teologi Al Maun yang harus segera di jawab oleh Muhammadiyah pada Abad ke dua ini (Simanjuntak, 2018).

Bila kita melihat implikasi teologi al maun dalam aksi nyata pembangunan, nampak terlihat perbedaan yang signifikan antar teologi al maun dan studi pembangunan dalam memulai gerakannya. Jika dalam studi pembangunan peningkatan sistem kesejahteraan itu sangat tergantung pada politik dan ekonomi. Hal tersebut tidak nampak pada teologi al maun dalam spirit pembangunan kesejahteraan dalam bentuk amal usaha. Justru teologi al maun ini muncul sebagai antitesa terhadap penjajahan kolonialisme pada tahun 1912. Ahmad dahlan menginisiasi gerakan tersebut karena ingin membantu masyarakat keluar dari jerat kebodohan dan kemiskinan melalui tiga pilar amal usaha yakni pendidikan, kesehatan dan pelayanan sosial Pencirian teologi al maun dalm studi pembangunan sebagai berikut:



Muhammadiyah memahami bahwa jika umat Islam serius mendalami inti-inti ajaran Islam secara kontekstualisasi, maka tidak ada alasan bagi umat Islam untuk tertinggal. Karena konsepsi dasar agama Islam adalah agama yang memajukan, agama yang mencerahkan dan agama yang berkemajuan. Namun cara umat Islam memandang agamanya sendirlah yang menyebabkan umat Islam terbelenggu oleh doktrin ajaran agamanya sendiri (Muhammadiyah, 2022).

Islam berkemajuan adalah metode penafsiran atas doktrin-doktrin ajaran Islam yang seharusnya dari doktrin tersebut Islam mampu memberikan tawaran solusi pada permasalahan di setiap zamannya. Karena keyakinan umat Islam terhadap agamanya yakni bahwa Islam itu agama yang sempurna dan berlaku pada setiap zaman. Al Quran yang suci adalah sakral yang tidak dapat di rubah, akan tetapi penafsiran atas teks yang suci bisa terus berubah sesuai

dengan tuntunan jaman dan permasalahan global yang dialami oleh umat Islam diseluruh dunia (Muhammadiyah, 2022).

KESIMPULAN

Studi pembangunan bukan hanya dapat dikaji dalam pendekatan ilmu-ilmu sosial maupun ilmu politik dan ekonomi. Agama pun jika terus digali dan dikaji secara ilmiah tentunya memiliki konsep-konsep yang dapat dijadikan spirit dalam pembangunan. Dalam hal ini Muhammadiyah yang merupakan salah satu ormas Islam terbesar di Indonesia, memiliki bangunan konsep pembangunan yang tercermin dalam konsep teologi Al Maun. Teologi Al Maun adalah konsep pembangunan Muhammadiyah yang nilainya diambil dari Quran surah Al Maun. Melalui teologi inilah Muhammadiyah merefleksikan dirinya dalam amal saleh nyata membesarkan manusia dari kemiskinan melalui tiga jalur gerakan pendidikan, kesehatan dan layanan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamdi, R. (2020). *Paradigma Politik Muhammadiyah*. Yogyakarta: IRCISoD.
- Barus, D. S. (2022). *Teologi ekonomi Islam*. Medan: Cv. Merdeka Kreasi Group.
- Fadli, Z. (2023). *Ekonomi Pembangunan*. Padang Sumatera barat: PT Global eksekutif Teknologi.
- Gunawan, A. (2018). Teologi Surat al-Maun dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 161-178.
- Muhammadiyah, P. (2022). *Islam Berkemajuan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Mukhlis, F. (2022). The Implementation of al-Mâ'ûn's Theology in the Philanthropy of Muhammadiyah Citizens in Malaysia. *tsaqafah*, 19-34.
- Muthmainnah, Y. (2021). TEOLOGI AL-MA'UN BERPERSPEKTIF FEMINISME: STUDI KASUS PEREMPUAN KEPALA KELUARGA MISKIN KOTA DI DEPOK, JAKARTA, DAN TANGERANG SELATAN. *Musâwa*, 203-223.
- Nawir, M., Irdansyah, & Lamabawa, D. (2023). Studi Literature: Muhammadiyah Dalam Tinjauan Historis, Teologis, dan Sosiologis. *Tajdid; Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 17-32.
- Ridha, M., & Syam, F. (2022). GERAKAN TA'AWUN MUHAMMADIYAH: GERAKAN SOSIAL POLITIK ADILUHUNG. *JURNAL PAPANUNG*, 1-7.
- Rismawati. (2020). *Konsep Corporate Spiritual Responsibility*. Depok: Rajawali Press.
- Simanjuntak, D. A. (2018). *Nalar Politik rente*. Jakarta: RMOI Grup Media.
- Suryono, A. (2010). *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: UB Press.
- ulfah, L. (2022). Kepeduliahn Sosial (Surah Al maun Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al Azhar). *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 108-146.
- Warjio. (2016). *Politik Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Zikri, I., Sulaiman, I., & Ismandari, T. (2022). *Dinamika Kemajuan Dalam Studi Pembangunan Pertanian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.